

# Opini Siswa SMP Terhadap Pilihan SMU Favorit dan Berkualitas di Kotamadya Surabaya

Lena N. Pandjaitan dan Frikson C. Sinambela  
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

**Abstract.** The transition from one educational level to a higher one involves a decision making process concerning the school organisation ability to fulfil the needs of the would-be student. The reason applied to choose a school often starts with a keenness to get a favorite or a qualified school, or both. In reality the would-be students' choices are concentrated to certain schools without clear reasons, whereas with standardized curriculum used in the learning process and the educational rank of the teaching staff, the schools' condition ought to be relatively the same. Through this experiment it is shown that (1) the selection process on the secondary school level is more determined by the student him /her-self. (2) the assumption of a favorite or qualified school is found among the would-be students. This favoritism is based on physical performance of the school building and supporting physical facilities, whereas the qualified impression is based on the learning method, teacher qualification and supporting educational tools. The criteria exposed through this experiment, either for favorite, or qualified schools, should be an evaluable attribute needed in exercising the educational functions.

Key words: choice favorite high school, choice quality high school, secondary school student's opinion

**Abstrak.** Masa transisi dari satu jenjang pendidikan menuju ke jenjang pendidikan berikutnya melibatkan proses pemilihan akan organisasi sekolah yang dianggap oleh calon peserta didik sebagai sekolah yang sesuai dengan kebutuhannya. Alasan yang dipakai dalam memilih sekolah seringkali berangkat dari keinginan untuk mendapatkan sekolah yang favorit atau sekolah yang berkualitas atau kedua-duanya. Namun jamak terjadi pada kondisi riil bahwa pilihan para calon peserta terkonsentrasi pada sekolah-sekolah tertentu tanpa alasan yang jelas. Padahal bila diasumsikan adanya kesamaan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran dan jenjang pendidikan guru yang mengelola maka seharusnya kondisi setiap sekolah relatif seragam. Melalui penelitian ini terungkap bahwa (1) proses pemilihan pada jenjang sekolah menengah umum lebih ditentukan oleh diri calon peserta didik sendiri; (2) Kesan bahwa ada sekolah tertentu yang tergolong favorit atau berkualitas dijumpai pada calon peserta didik. Kesan favorit didasari oleh kriteria tampilan fisik dari bangunan sekolah dan fasilitas fisik penunjangnya sedangkan kesan berkualitas didasari oleh kriteria proses pembelajaran (metode), kualitas guru dan fasilitas/alat bantu pengajarannya. Kriteria yang diungkap melalui penelitian ini baik yang berlaku pada sekolah favorit maupun sekolah berkualitas diharapkan menjadi masukan bagi pengelola pendidikan jenjang sekolah menengah umum untuk mempertimbangkannya sebagai salah satu atribut yang perlu dimasukkan dalam menjalankan fungsi pendidikannya.

Kata kunci: pilihan SMU favorit, pilihan SMU berkualitas, opini siswa SMP

Dunia pendidikan memiliki sumbangan yang besar dalam perkembangan remaja. Banyak hal yang dapat diperoleh remaja sepanjang kehidupannya sejak mulai masuk dunia pendidikan sampai ia nanti berpindah

ke dunia kerja. Wawasan pengetahuan yang semakin luas, kematangan kepribadian melalui pembentukan sikap yang mandiri dan pembentukan disiplin pribadi serta beberapa keterampilan sosial seperti